



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini, akan diuraikan berbagai aspek yang melatarbelakangi penelitian, identifikasi permasalahan yang dihadapi, batasan-batasan penelitian, serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada analisis *financial statement fraud* menggunakan Model *Beneish M-Score* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

Sub-bab yang terdapat dalam Bab I ini meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, identifikasi masalah yang merinci permasalahan yang akan diteliti, batasan masalah yang menetapkan cakupan penelitian, rumusan masalah yang mengajukan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menggambarkan apa yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian yang menjelaskan kegunaan penelitian ini bagi berbagai pihak.

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah setiap usaha yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, baik oleh individu maupun badan usaha dan yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum (Dalimunthe et al., 2023). Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan (Hantono, 2018). Laporan keuangan adalah ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama periode keuangan tertentu (Setyowati et al., 2023). Penyampaian laporan keuangan sangatlah penting karena berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, tujuan penyampaian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang perusahaan untuk digunakan oleh



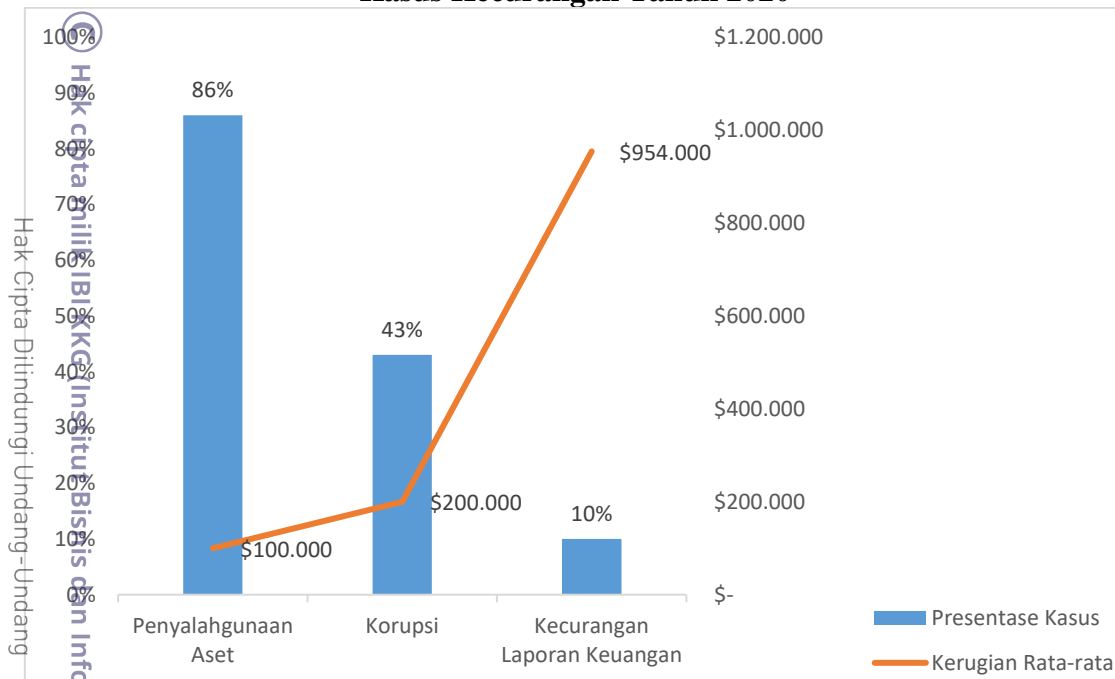
investor, calon investor, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya untuk keperluan dalam proses pengambilan keputusan tentang sumber daya perusahaan (FASB, 2010).

Investor merupakan orang atau organisasi yang menempatkan uang mereka pada instrumen investasi tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Anggiani et al., 2021). Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki performa yang baik dan tidak akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki performa yang buruk. Akibatnya, manajemen perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik (Yuliana et al., 2022). Keinginan tersebut akan mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan *fraud* dengan cara memanipulasi beberapa bagian dari laporan keuangan, sehingga pada akhirnya menghasilkan informasi yang salah dan tentunya akan merugikan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti para investor contohnya (Sasongko & Wijayantika, 2019).

Tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara melanggar hukum ini disebut dengan *fraud* (Triyanto, 2020). Menurut *The Fraud Tree* yang dikembangkan oleh ACFE (2016), terdapat tiga jenis kecurangan, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Korupsi atau *corruption* adalah tindakan seperti menyembunyikan dana atau harta pihak lain, menerima uang atau barang dalam bentuk suapan, dll (Artanti, 2021). Penyalahgunaan aset atau *asset misappropriation* adalah tindakan kecurangan atas kas dan kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (Wulandari & Marwata, 2020). Kecurangan laporan keuangan atau yang disebut dengan *financial statement fraud* adalah tindakan memanipulasi penyajian laporan keuangan yang disengaja (Erdoğan & Erdoğan, 2020).



Gambar 1.1
Kasus Kecurangan Tahun 2020



Sumber: Association of Certified Fraud Examiners 2020

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa kasus kecurangan tertinggi pada tahun 2020 adalah penyalahgunaan aset dengan persentase 86% dan kasus kecurangan terendah adalah kecurangan laporan keuangan dengan persentase 10%. Namun dampak kerugian yang dihasilkan menunjukkan bahwa persentase kasus tertinggi menghasilkan dampak kerugian terendah dengan kerugian \$100.000 dan sebaliknya persentase kasus terendah menghasilkan dampak kerugian tertinggi dengan kerugian \$954.000. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga jenis *fraud* yang ada, kecurangan laporan keuangan memiliki persentase kasus yang paling rendah dengan angka kerugian paling tinggi (ACFE Global, 2020).

Indonesia pernah mengalami kasus kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan pada salah satu perusahaan manufaktur subsektor farmasi pertama dan terbesar di Indonesia, yaitu PT Kimia Farma. Pada audit 31 Desember 2001, diketahui bahwa manajemen PT Kimia Farma melaporkan laba bersih perusahaan sebesar Rp 132 milyar yang dimana seharusnya adalah Rp 99,56 milyar yang artinya laporan laba bersih dilaporkan lebih



besar 24,7% dari yang semestinya. Total aktiva perusahaan pun diketahui juga dimanipulasi dimana yang seharusnya Rp 1,151 triliun, tetapi yang dilaporkan sebesar Rp 1,188 triliun.

Hal ini baru diketahui setelah diadakannya pemeriksaan ulang oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) atau yang sekarang disebut dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diputuskan bahwa akuntan publik yang mengaudit, yaitu Hans Tuanakotta dan Mustofa harus bertanggung jawab dengan membayar denda sebesar Rp 100 juta karena dianggap sudah lalai dan terlibat dalam memanipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma tahun buku 31 Desember 2001 (Kompasiana, diakses 14 Juni 2024).

Adapun kasus serupa yang terjadi mengenai manipulasi laporan keuangan pada tahun 2017 yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang *food & beverages*, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food atau yang sekarang sudah berganti nama menjadi PT FKS Food Sejahtera. Adanya manipulasi atau pengakuan berlebih pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap PT Tiga Pilar Sejahtera Food dimana kelebihan tersebut mencapai Rp 662 miliar dan EBITDA Entitas Makanan sebesar Rp 329 miliar. Diketahui juga bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food memberikan dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama melalui berbagai metode, seperti pencairan pinjaman PT Tiga Pilar Sejahtera Food dari berbagai bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana ke rekening bank, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food (Ernst & Young Indonesia, 2019).

Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food ini menunjukkan betapa seriusnya dampak dari manipulasi laporan keuangan, terutama dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi fokus penelitian ini. Tidak hanya kerugian finansial yang besar, tetapi juga rusaknya reputasi perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pencegahan dan pendeteksian dini perlu dilakukan (Rachmi et al., 2020).



Pada berbagai penelitian terkait *fraud* khususnya mengenai *financial statement fraud*,

terdapat alat analisis yang dinilai bekerja dengan sangat baik untuk mengidentifikasi apakah suatu laporan keuangan perusahaan dimanipulasi labanya atau tidak, yaitu model *Beneish M-Score* yang dipopulerkan oleh Messod D. Beneish (Rachmi et al., 2020). Beneish menemukan bahwa manipulasi laba yang dilakukan perusahaan biasanya ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan atau penurunan beban perusahaan secara signifikan dari tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Berdasarkan temuan ini, Beneish membuat rasio terkait dengan perubahan aset dan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dalam *M-Score*, yaitu skor yang menunjukkan adanya manipulasi laba (Widowati & Oktoriza, 2021). Model *Beneish M-Score* memiliki delapan rasio keuangan atau variabel yang dapat menunjukkan tingkat kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Kedelapan rasio keuangan tersebut adalah *Days Sales In Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Total Accruals to Total Asset* (TATA), dan *Leverage Index* (LVGI) (Febrianti & Kodirin, 2022).

Beberapa peneliti dalam penelitiannya menggunakan Model *Beneish M-Score* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et al., (2019) menyimpulkan bahwa delapan rasio keuangan dalam Model *Beneish M-Score* dapat mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Suheni et al., (2020) disimpulkan bahwa delapan rasio keuangan dalam Model *Beneish M-Score* tidak dapat mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer khususnya subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu dari tahun 2020-2023. Analisis ini diharapkan



dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang penerapan Model *Beneish M-Score* dalam mendeteksi *fraud* di sektor makanan dan minuman, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan kecurangan laporan keuangan di masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Days Sales In Receivable Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
2. Apakah rasio *Gross Margin Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
3. Apakah rasio *Asset Quality Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
4. Apakah rasio *Sales Growth Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
5. Apakah rasio *Depreciation Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
6. Apakah rasio *Sales, General and Administrative Expenses Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
7. Apakah rasio *Leverage Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
8. Apakah rasio *Total Accruals to Total Asset* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
9. Dari delapan rasio *Beneish M-Score*, rasio mana yang paling berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?



C. Batasan Masalah

Dalam rangka membatasi fokus penelitian tanpa mengurangi esensi tujuan penelitian yang diharapkan, peneliti akan memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Days Sales In Receivable Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
2. Apakah rasio *Gross Margin Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
3. Apakah rasio *Asset Quality Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
4. Apakah rasio *Sales Growth Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
5. Apakah rasio *Depreciation Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
6. Apakah rasio *Sales, General and Administrative Expenses Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
7. Apakah rasio *Leverage Index* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?
8. Apakah rasio *Total Accruals to Total Asset* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?

D. Batasan Penelitian

Dalam rangka membatasi lingkup penelitian dengan tujuan untuk menjaga fokus penelitian agar tidak terlalu luas, batasan penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil merupakan data periode 2020-2023.



3. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan diperoleh dari situs idx.co.id.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

”Apakah Model *Beneish M-Score* berpengaruh dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan?”

F. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Days Sales In Receivable Index* dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Gross Margin Index* dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Asset Quality Index* dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sales Growth Index* dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Depreciation Index* dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sales, General and Administrative Expenses Index* dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage Index* dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan.



8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Accruals to Total Asset* dalam mengidentifikasi adanya *fraud* dalam laporan keuangan.

G. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan usulan kepada perusahaan mengenai tahapan dalam mengidentifikasi dan membuktikan adanya *fraud* dalam laporan keuangan dengan menggunakan Model *Beneish M-Score* sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atau hal lain yang tidak diinginkan.

2. Bagi pembaca dan/atau peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dan acuan tambahan untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, khususnya untuk penelitian dengan karakteristik dan metode yang serupa.